



**UPAYA PENERAPAN *DISCOVERY LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR PAI PADA MATERI BERIMAN KEPADA HARI AKHIR
SISWA KELAS XII MIA 1 SMAN 1 MEUREUBO
T.A. 2021/2022**

Sa'yan

Guru Agama SMA Negeri 1 Meureubo

Email: sakyansakyan1969@gmail.com

Abstrak;

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PAI pada materi Beriman Kepada Hari Akhir melalui Metode *Discovery Learning* pada siswa kelas XII MIA 1 Meureubo Tahun Ajaran 2021/2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode *Discovery Learning*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII MIA 2 SMA Negeri 1 Meureubo. Jumlah siswa adalah 21 siswa dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 7 siswa dan jumlah siswa perempuan sebanyak 14 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu 3 bulan yaitu dari bulan Agustus 2021 sampai dengan November 2021 pada semester ganjil. Metodologi penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas terdiridari dua siklus dan setiap siklus terdiridari dua kali pertemuan. Pada setiap siklus terdiridari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Prosedur penelitian terdiridari prapenelitian, perencanaan siklus satu, pelaksanaan tindakan siklus satu, pengamatan siklus satu, refleksi siklus satu, perencanaan siklus dua, pelaksanaan tindakan siklus dua, pengamatan siklus dua dan refleksi siklus dua. Teknik pengumpulan data yaitu mengumpulkan nilai tes yang dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran pada setiap siklus dengan menggunakan instrument soal (test tertulis). Data observasi dilakukan dengan melihat keaktifan siswa proses pembelajaran. Data dianalisis dengan cara statistik persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari 38,10% pada prapenelitian meningkat menjadi 66,67% pada siklus I dan meningkat menjadi 85,71% pada siklus II. Aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dan dari kategorikukupmenjadi baik dan kategoribaikmeningkatmenjadi sangat baik. Penerapan Metode *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar PAI pada materi Beriman Kepada Hari Akhir melalui Metode *Discovery Learning* pada siswa kelas XII MIA 1 SMAN 1 Meureubo Tahun Ajaran 2021/2022.

Kata kunci: PAI, Hasil belajar, aktivitas, Metode *Discovery Learning*,

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia untuk menjadi lebih baik, salah satu permasalahan yang dihadapi pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional yang terus menerus dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat, misalnya pengembangan kurikulum nasional dan lokal, peningkatan kompetensi guru, pengadaan media pembelajaran seperti buku dan alat pembelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah. Untuk itu penulis merasakan pengembangan pembelajaran perlu ditingkatkan baik dari segi perencanaan, penggunaan Metode, alat peraga maupun Aktivitas guru dalam mengembangkan kurikulum serta Aktivitas sikap percaya diri dan penguasaan konsep pembelajaran dengan subtema Indahnya Kebersamaan.

Secara umum di kelas XII SMA Negeri 1 Meureubo Tahun Ajaran 2021/2022 dalam proses pembelajaran guru masih mengajar dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi, dan belum menggunakan Metode pembelajaran *discovery learning*. Semua itu terkendala pada metode pengajaran yang digunakan guru, maka kondisi tersebut tidak akan meningkatkan Aktivitas sikap percaya diri dan hasil belajar siswa secara optimal. Masalah yang dihadapi dalam pembelajaran adalah keterkaitan dengan guru yang berperan sangat dominan dalam kegiatan pembelajaran (*TeacherCenter*) sehingga siswa tidak diberikan kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Guru hanya memberikan pembelajaran dan penyampaian materi dengan metode ceramah saja tanpa memperhatikan tingkah laku dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena metode yang digunakan oleh guru masih terpaku pada metode ceramah. Guru masih bersikap malas untuk kreatif dalam pembelajaran dengan metode lain yang menunjang proses belajar mengajar. Hal tersebut menyebabkan rendahnya sikap percaya diri dan hasil belajar siswa, sehingga anak tidak mempunyai sikap percaya diri.

Pendidikan harus mampu melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas dan tidak menjadi beban pembangunan masyarakat, yaitu sumber daya manusia yang menjadi sumber kekuatan bagi seluruh proses pembangunan dan kehidupan masyarakat. Sekolah memberikan peran yang sangat penting sebagai dasar pembentukan sumber daya manusia bermutu sehingga anak belajar untuk mengetahui dan membangun keahlian serta membangun karakteristik mereka sebagai bekal menuju kedewasaan. Pemilihan Metode pembelajaran yang ditetapkan dalam pembelajaran pada kurikulum 2013 antara lain : *project based learning*, *problem based learning*, dan *discovery learning* dapat mengaktifkan siswa serta menyadarkan siswa bahwa muatan pelajaran tidak selalu membosankan. Dilihat dari hasil ulangan harian, sebagian besar nilai kelas XII SMA Negeri 1 Meureubo Tahun Ajaran 2021/2022 masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

Pendidikan agama merupakan bagian terpadu yang dimuat dalam kurikulum pendidikan maupun melekat pada setiap mata pelajaran sebagai bagian dari pendidikan nilai. Oleh karena itu nilai-nilai agama akan selalu memberikan corak pada pendidikan nasional (Hasbullah, 2009)

Pada jenjang pendidikan menengah, pendidikan agama merupakan pendidikan wajib. Jadi pendidikan agama dalam sistem pendidikan nasional keberadaannya sangat penting. Persoalan atau tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan agama sebagai suatu mata

pelajaran di sekolah saat ini adalah bagaimana agar pendidikan agama tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama, tetapi dapat mengarahkan peserta didik untuk menjadi manusia yang benar-benar mempunyai kualitas keberagamaan yang kuat. Dengan demikian, materi pendidikan agama tidak hanya menjadi pengetahuan, tetapi dapat membentuk sikap dan kepribadian peserta didik sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa dalam arti sesungguhnya, apalagi pada saat-saat seperti sekarang yang tampaknya muncul gejala terjadinya pergeseran nilai-nilai yang ada sebagai akibat majunya ilmu pengetahuan dan teknologi. (Hasbullah, 2009)

Standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan tinggi bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang berakhlak mulia, memiliki pengetahuan, keterampilan, kemandirian, dan sikap untuk menemukan, mengembangkan, serta menerapkan ilmu, teknologi dan seni, yang bermanfaat bagi kemanusiaan (Wina Sanjaya, 2008).

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis merasa perlu diadakan penelitian tindakan kelas, untuk meningkatkan hasil belajar yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan minimal. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII SMA Negeri 1 Meureubo Tahun Ajaran 2021/2022 adalah dengan memilih menggunakan Metode *discovery learning* dalam proses pembelajaran guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Diharapkan dengan adanya Metode pembelajaran yang tepat, pembelajaran dapat berlangsung secara aktif, efektif, inovatif, dan menyenangkan. Guru hanya sebagai fasilitator untuk membentuk dan mengembangkan pengetahuan itu sendiri, bukan untuk memindahkan pengetahuan. Harapan siswa dapat memperoleh pengetahuan yang optimal melalui penemuan mereka sendiri.

Berdasarkan latar belakang di atas maka akan dilakukan perbaikan proses dan hasil pembelajaran maka penulis memilih metode *discovery learning* memiliki kelebihan: pengetahuan yang diperoleh melalui strategi ini sangat ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer dengan menggunakan Metode *discovery learning* diharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya. Melalui penelitian tindakan kelas dengan judul "Upaya Penerapan Metode *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Materi Beriman Kepada Hari Akhir Siswa Kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Meureubo Tahun Ajaran 2021/2022" Peneliti memilih menggunakan Metode *discovery learning* karena dianggap metode tersebut sangat efektif dalam proses belajar mengajar terutama dalam pelajaran PAI.

Dalam penelitian ini dapat di rumuskan suatu permasalahan yaitu bagaimana Melalui Penerapan metode *Discovery Learning* dapat meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Beriman kepada hari akhir Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Meureubo Tahun Ajaran 2021/2022?. Sedangkan tujuan penelitian ini yaitu tujuan umum adalah meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Meureubo Tahun Ajaran 2021/2022?. Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada materi Beriman kepada hari akhir siswa kelas XII SMA Negeri 1 Meureubo Tahun Ajaran 2021/2022.

B. Metode

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Classroom Action Research (CAR)* atau penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu sebuah kegiatan yang dilakukan di kelas atau dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas ini merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan siswa (Arikunto dkk, 2009 : 2-3).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Arikunto, dkk. (2009: 131), "penelitian kualitatif merupakan yang di tuntut tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data berupa informasi berbentuk kalimat yang

memberi gambaran tentang ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dan sejenisnya, yang dapat dianalisis secara kualitatif.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus, jika siklus pertama tidak berhasil, maka penulis melanjutkan ke siklus kedua. Masing-masing siklus dilaksanakan dalam 4 (empat) tahap, yaitu perencanaan, implementasi, observasi, dan refleksi.

Prosedur kerja tersebut secara garis besar dapat dijelaskan

1. Perencanaan

- a. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi Beriman kepada hari akhir dengan menggunakan metode *Discoveri Learning*.
- b. Membuat lembar observasi siswa untuk mengamati aktivitas siswa selama proses belajar berlangsung dengan metode *Discoveri Learning*.
- c. Membuat kisi-kisi soal evaluasi.

2. Implementasi

Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan mengacu pada skenario pembelajaran yang telah dibuat dengan materi Beriman kepada hari akhir. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya oleh penulis disesuaikan dengan silabus yang digunakan.

3. Observasi

Observasi yang dilakukan meliputi pengamatan terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung menggunakan metode *Discoveri Learning*.

4. Analisis dan Refleksi

Hasil yang diperoleh pada tahap observasi dikumpulkan, demikian pula hasil tes belajar siswa, kemudian dianalisis dan direfleksikan. Refleksi yang dimaksudkan untuk melihat apakah rencana telah terlaksana secara optimal atau perlu dilakukan perbaikan. Hasil analisis siklus I inilah yang dijadikan acuan penulis untuk merancang siklus II dimana yang dianggap bagus tetap dipertahankan sedangkan kekurangannya menjadi pertimbangan dan revisi pada siklus berikutnya.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli sampai Oktober 2021 pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 di SMA Negeri 1 Meureubo, sedangkan tempat penelitian dilakukan di Kelas XII MIA 1 SMA Negeri 1 Meureubo.

Subjek penelitian ini adalah siswa di Kelas XII MIA 1 SMA Negeri 1 Meureubo sebanyak 21 orang yang terdiri dari laki-laki sebanyak 7 orang dan perempuan sebanyak 14 orang. Sedangkan objek penelitian ini adalah pembelajaran PAI pada materi Beriman kepada hari akhir melalui pembelajaran *Discovery Learning* pada siswa kelas XII MIA 1 SMA Negeri 1 Meureubo.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) Tes; Dalam penelitian tindakan kelas ini soal tes digunakan untuk mengukur hasil pembelajaran siswa setelah melaksanakan pembelajaran dengan penerapan pembelajaran *Discovery Learning*. Tes dilaksanakan pada tiap-tiap akhir siklus untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan setelah melaksanakan pembelajaran. 2) Lembar Observasi; Lembar observasi adalah sebuah format isian yang digunakan selama observasi dilakukan. Instrumen Observasi yang digunakan berupa *Check List* yaitu pedoman observasi yang berisikan daftar dari semua aspek yang akan diobservasi sehingga observer tinggal memberi tanda cek (\checkmark) tentang aspek yang diobservasi. *Check List* digunakan untuk mengamati proses pembelajaran berlangsung dan bagaimana guru melaksanakan kegiatan pembelajaran serta respon siswa selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran pembelajaran *Discovery Learning*.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan masing-masing alat pengumpulan data yaitu; untuk menganalisis hasil observasi siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung menurut Yustisia, (2008: 328), dengan skor sebagai berikut:

- 1 = Kurang Baik
- 2 = Cukup Baik
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik.

Selanjutnya data yang diperoleh dari penelitian kemudian di koreksi dengan memberikan nilai. Setelah itu nilai direkap keseluruhannya, untuk dihitung nilai persentasenya. Rumus yang digunakan untuk menghitung adalah sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi

N = Jumlah Sampel (Djamarah, 2003: 264).

Untuk menghitung hasil tes siswa digunakan rumus (Arikunto, 2010:315) sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Dimana :

\bar{x} = Nilai Rata-rata

$\sum X$ = Jumlah nilai seluruh nilai siswa

N = Jumlah siswa keseluruhan.

Adapun dalam menghitung hasil tes siswa untuk ketuntasan belajar secara persentase digunakan rumus sebagai berikut :

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi

N = Jumlah sampel (Djamarah, 2003 : 264).

Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini dengan menggunakan penerapan metode *Discovery Learning* menurut Djamarah, (2003: 263) dikelompokkan dalam 4 kategori, yaitu :

(86 - 100) % = Sangat Baik

(75 - 85) % = Baik

(60 - 74) % = Cukup

(0 - 59) % = Kurang.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

1.1. Deskripsi Kondisi Awal

Data penelitian tentang peningkatan hasil belajar siswa dan peranan guru melalui penerapan Metode *Discory Learning* berupa hasil tes dan nontes untuk tiap-tiap siklus. Hasil tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pelajaran PAI setelah menggunakan metode *Discory Learning*, sedangkan data nontes yang terdiri dari kegiatan observasi digunakan untuk mengetahui tentang peranan guru dalam menerapkan metode *Discory Learning* agar dapat meningkatkan hasil siswa pada pelajaran PAI di kelas XII MIA 1 SMA Negeri 1 Meureubo serta perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran.

Sebelum pembelajaran PAI dengan metode *Discory Learning* dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan kegiatan tes awal untuk mengetahui kemampuan atau prestasi belajar siswa pada pelajaran PAI. Tes awal dilaksanakan sebelum diadakan tindakan siklus I. Bentuk tes pada kegiatan tes awal berupa soal dalam bentuk esay yang berjumlah 5 butir, pada tiap-tiap butir berbobot 5. Hasil pre test siswa yang dilakukan pada saat pra penelitian memperoleh persentase ketuntasan belajar sebesar 38,10%. Nilai terendah pada pre test adalah 45 dan nilai tertinggi adalah 80. Nilai rata-rata pada pre test adalah 66,67. Setelah melakukan pretest, maka penelitian dilanjutkan penelitian pada siklus I.

1.2. Hasil Penelitian Siklus I

1.2.1. Perencanaan

Pertemuan 1 dan Pertemuan 2

Kegiatan perencanaan yang dilakukan pada siklus I adalah mempersiapkan beberapa hal yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian yaitu: merancang silabus, merancang RPP, menyusun instrument tes, mendesain bahan ajar sesuai dengan materi, mendesain model pembelajaran yaitu Metode pembelajaran *Discory Learning*. Dalam tahap perencanaan pada siklus I, yang perlu disiapkan adalah hal-hal sebagai berikut.

1. Peneliti dan kolaborator menetapkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Pelaksanaan penelitian kelas disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran di kelas Kelas XII MIA 1 SMA Negeri 1 Meureubo Tahun Ajaran 2021/2022.

2. Menentukan tema dan Kompetensi Dasar yang akan digunakan dalam penelitian.
3. Menyusun skenario pembelajaran atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan tema dan Kompetensi Dasar yang ada dalam kurikulum.
4. Menyiapkan alat yang digunakan untuk Metode pembelajaran *Discory Learning* .
5. Menyiapkan lembar kerja siswa yang dikombinasikan dengan Metode pembelajaran *Discory Learning* .
6. Menyusun lembar evaluasi yang berkaitan dengan materi.
7. Menyiapkan instrumen penelitian untuk pengumpulan data berupa lembar observasi untuk siswa dan guru.
8. Menyiapkan identitas siswa sesuai dengan nama panggilan.
9. Menyiapkan kamera untuk mendokumentasikan aktivitas pembelajaran.

1.2.2. Pelaksanaan

Setelah penerapan Metode pembelajaran *Discory Learning* Siswa pada siklus I, siswatelahmengalamipeningkatanpemahamanterhadapmateri Beriman kepada hari Akhir, haliniterlihatdarihasiltesbelajar yang diperoleh oleh siswa. Hasil belajar siswa yang diperoleh setelah penerapan Metode pembelajaran *Discory Learning* pada siklus I dari 21 siswa yang mengikutipembelajarandenganmenggunakanMetode pembelajaran *Discory Learning*terdapat 14 siswa yang sudahmencapai ketuntasan nilai KKM (kriteriaketuntasan minimum) dan 7 siswalagibelummencapai ketuntasan nilai KKM. Nilai tertinggisiswa yang diperoleh pada siklus I yaitu 88 dan nilaiterendah adalah 68. Persentaseketuntasansiswahasilbelajarsiswa pada siklus I adalah sebesar 66,67%, dengannilai rata-rata 76,38. Berdasarkanhasilbelajar yang diperoleh pada siklus I, makapenelitiinginmelanjutkanpenelitian pada siklus II denganmenggunakanmetode yang samayaituMetode pembelajaran *Discory Learning*. Pada siklus II,penelitimengharapkanadanyapeningkatanhasilbelajar yang diperoleh oleh siswa, sehinggapersentaseketuntasansiswa juga mengalamipeningkatansesuai dengan indikator siklus I yang telahditetapkan oleh peneliti.

1.2.3. Observasi

Aktivitasbelajarsiswa yang diperoleh pada siklus I, terlihattelah mengalami peningkatan Aktivitas jika dibandingkan dengan proses pembelajaran sebelum diterapkan Metode pembelajaran *Discory Learning*. Aktivitas siswadalam proses pembelajarandiamati oleh observer yang juga hadir pada saatpenelitiandilakukan. Aktivitas siswadalam proses pembelajarandalam 2 kali pertemuan dan telahdigabungmenjadi 1 Tabel pada siklus I.

Berdasarkan hasilobservasi. dapat dilihat bahwa dari 5 aspek aktivitas siswa 2 diantaranya sudah dalam kategori baik, sedangkan 3 lainnya masih dalam kategori cukup, dan secara rata-rata persentase juga masuk dalam kategori cukup yaitu 60,00%. Maka dari itu peneliti ingin melakukan perbaikan lagi pada ke siklus selanjutnya agar kriteria keberhasilan yang diperoleh lebih memuaskan.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dalam penerapan metode *Discory Learning* juga dinyatakan dalam persentase, serta diamati oleh observer. Analisis terhadap aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam menentukan aktivitas suatu pembelajaran. Hasil observasi guru dapat dilihat bahwa aktivitas

guru selama pembelajaran dengan metode *Discory Learning* masih dalam kategori cukup dengan persentase 70,00 %, dimana dari 12 aspek yang diamati 6 diantaranya sudah mendapat nilai 4 atau baik, sedangkan 6 aspek lainnya mendapat nilai cukup, sehingga peneliti ingin melakukan perbaikan lagi di siklus ke II agar nilai yang diperoleh pada aktivitas guru lebih memuaskan.

1.2.4. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk menganalisa semua tahapan pada setiap siklus untuk menyempurnakan siklus berikutnya. Berdasarkan hasil analisa tersebut maka yang harus direvisi adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.1. Temuan dan Refleksi Siklus I

No	Refleksi	Temuan	Tindakan
1	Aktivitas Siswa	Siswa masih kurang baik dalam beberapa aktivitas pembelajaran seperti: perhatian siswa ketika menerima pelajaran, mengetahui permasalahan yang diberikan, keaktifan kelompok	Guru harus lebih aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran, guru juga harus lebih tegas dalam mengelola kelas agar perhatian siswa bisa fokus ke pelajaran, guru harus aktif membimbing kelompok
2	Aktivitas Guru	Guru belum cukup siap dalam melakukan kegiatan pembelajaran seperti: variasi gerak, memotivasi siswa, teknik dalam bertanya, penggunaan metode dan media belajar.	Guru harus melatih diri dan melakukan perbaikan untuk lebih baik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran nantinya bisa berjalan dengan baik.
3	Hasil Belajar	Masih ada 7 siswa yang hasil belajarnya belum mencapai KKM	Guru harus lebih aktif membimbing siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran

1.3. Hasil PenelitianSiklus II

Pertemuan 1 dan Pertemuan 2

1.3.1. Perencanaan

Kegiatan perencanaan yang dilakukan pada siklus II adalah:

1. Menyusun silabus yang wajib dilaksanakan oleh setiap guru.
2. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran RPP untuk digunakan pada pembelajaran yang akan dilakukan.
3. Guru juga akan memotivasi siswa agar siswa menguasai materi lebih baik lagi, sehingga mereka akan lebih bersemangat dalam melakukan Dalam tahap perencanaan pada siklus II, yang perlu disiapkan adalah hal-hal sebagai berikut.
4. Peneliti dan kolaborator menetapkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Pelaksanaan penelitian kelas disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran di kelas XII MIA 1 SMA Negeri 1 Meureubo Tahun Ajaran 2021/2022.
5. Menentukan tema dan Kompetensi Dasar (KD) yang akan digunakan dalam penelitian.

6. Menyusun scenario pembelajaran atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan tema dan Kompetensi Dasar yang ada dalam kurikulum.
7. Menyiapkan alat yang digunakan untuk Metode pembelajaran *Discory Learning*
8. Menyiapkan lembar kerja siswa yang di kombinasikan dengan Metode pembelajaran *Discory Learning* .
9. Menyusun lembar evaluasi yang berkaitan dengan materi.
10. Menyiapkan instrumen penelitian untuk pengumpulan data berupa lembar observasi untuk siswa dan guru.
11. Menyiapkan identitas siswa sesuai dengan nama panggilan.
12. Menyiapkan kamera untuk mendokumentasikan aktivitas pembelajaran.

1.3.2. Pelaksanaan

Setelah penerapan Metode pembelajaran *Discory Learning* pada siklus II, siswa telah mengalami peningkatan pemahaman terhadap materi Beriman kepada hari Akhir, hal ini terlihat dari hasil tes belajar yang diperoleh oleh siswa. Hasil belajar siswa yang diperoleh setelah penerapan Metode pembelajaran *Discory Learning* pada siklus II dapat dilihat dari 21 siswa terdapat 18 siswa yang sudah mencapai ketuntasan nilai klasikal dan 3 siswa lagi belum mencapai ketuntasan klasikal. Nilai tertinggi siswa yang diperoleh pada siklus II yaitu 90 dan nilai terendah adalah 73. Persentase ketuntasan siswa hasil belajar siswa pada siklus II adalah sebesar 85,71% dengan nilai rata-rata 81,10. Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh pada siklus II, maka peneliti mencukupkan penelitian sampai pada siklus II, hal ini dilakukan karena siswa telah mencapai indikator ketuntasan yang diharapkan oleh guru.

1.3.3. Observasi

Pada siklus II, siswa juga telah mengalami peningkatan Aktivitas jika dibandingkan dengan siklus I. Keterampilan siswa dalam proses pembelajaran dalam 2 kali pertemuan dan telah digabung menjadi 1 Tabel pada siklus II. Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat bahwa hasil aktivitas siswa pada siklus II sudah semua aspek masuk kriteria baik dan rata-rata persentase skor sudah mencapai 88,00 %, Dengan begitu penelitian ini dikatakan sudah berhasil dan tidak harus lagi melanjutkan ke siklus selanjutnya.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dalam penerapan metode *Discory Learning* juga dinyatakan dalam persentase, serta diamati oleh observer. Analisis terhadap aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam menentukan aktivitas suatu pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, dapat dilihat bahwa aktivitas guru selama pembelajaran dengan metode *Discory Learning* sudah baik, dimana dari 12 aspek yang diamati 10 diantaranya sudah mendapat nilai 4 atau baik, sedangkan 2 aspek lainnya mendapat nilai 5 atau sangat baik, itu artinya aktivitas guru selama pembelajaran metode *Discory Learning* sudah baik. Dengan begitu penelitian ini dikatakan sudah berhasil dan tidak harus lagi melanjutkan ke siklus selanjutnya.

1.3.4. Refleksi

Berdasarkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II, terlihat adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik setelah Metode pembelajaran *Discory Learning* Pada siklus II, siswa terlihat lebih memiliki peningkatan yang sangat

baik dalam memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru, memiliki keaktifan dalam bertanya dan merespon pertanyaan dari guru, dan mengikuti pembelajaran dengan aktif dan tertib. Refleksi adalah kegiatan untuk menganalisa semua tahapan pada setiap siklus untuk menyempurnakan siklus berikutnya. Berdasarkan hasil analisa tersebut maka yang harus direvisi adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.2. Temuan dan Refleksi Siklus II

No	Refleksi	Temuan	Tindakan
1	Aktivitas Siswa	Siswa sudah baik dalam semua aktivitas pembelajaran khususnya bermain peran	Guru harus mengarahkan siswa untuk mempertahankan kemampuan yang sudah ada.
2	Aktivitas Guru	Guru sudah bisa mengelola kelas dengan baik dan menyampaikan materi dengan tepat serta mampu menggunakan media dengan baik	Guru harus mempertahankan dan terus mengasah kemampuannya,
3	Hasil Belajar	Hanya ada 3 siswa yang prestasi belajarnya belum mencapai KKM	Guru bisa menyediakan waktu khusus untuk memberikan bimbingan kepada siswa yang belum mencapai KKM.

2. Pembahasan

Penerapan Metode pembelajaran *Discory Learning* pada pelajaran PAI di kelas XII MIA 1 SMA Negeri 1 Meureubo Tahun Ajaran 2021/2022 telah memberikan manfaat yang sangat baik terhadap peningkatan Aktivitas dan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa kelas XII MIA 1 SMA Negeri 1 Meureubo Tahun Ajaran 2021/2022 terutama pada materi Beriman kepada hari Akhir.

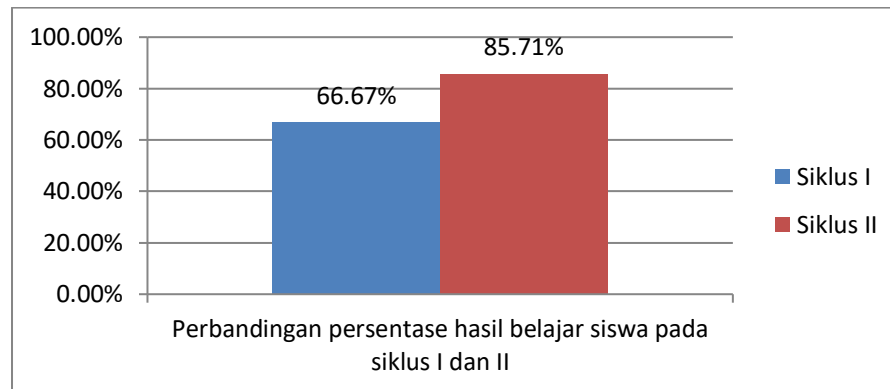
Selama ini, proses pembelajaran yang berlangsung di kelas XII MIA 1 SMA Negeri 1 Meureubo Tahun Ajaran 2021/2022 masih secara konvensional. Metode yang diterapkan secara konvensional membuat siswa merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Kurangnya aktivitas siswa dalam belajar membuat hasil belajar siswa menjadi rendah sehingga hasil belajar yang diperoleh juga menjadi rendah.

Penerapan Metode pembelajaran *Discory Learning* pada siklus I telah memperlihatkan adanya peningkatan hasil belajar siswa menjadi lebih baik jika dibandingkan hasil pre test yang diperoleh siswa pada saat pre test. Pada siklus I, masih terdapat siswa yang belum mengalami ketuntasan hasil belajar yang sesuai dengan nilai KKM yang telah ditetapkan. Akan tetapi telah terlihat adanya peningkatan hasil belajar yang lebih baik jika dibandingkan dengan hasil belajar yang diperoleh pada saat pre test. Hal ini menandakan bahwa Metode pembelajaran *Discory Learning* secara perlahan mampu memberikan dampak yang baik dalam membantu meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Persentase ketuntasan yang didapatkan pada siklus I, telah mencapai indikator siklus I yang ingin dicapai oleh peneliti.

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh dari hasil test, hasil dari observasi serta refleksi yang telah dilakukan pada siklus I, maka perbaikan yang telah dilakukan oleh peneliti pada siklus II, telah memberikan hasil yang sesuai dengan harapan penulis. Pada siklus II, terlihat adanya peningkatan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa menjadi lebih baik. Pada siklus II, persentase

ketuntasan siswa telah mengalami peningkatan dan telah mencapai indikator siklus II yang ditetapkan oleh peneliti.

Pada siklus II, semua siswa mengalami peningkatan hasil belajar yang lebih baik jika dibandingkan dengan siklus I. Hal ini menandakan bahwa penerapan Metode pembelajaran *Discory Learning* telah mampu memberikan respon yang sangat baik dalam menunjang peningkatan hasil belajar siswa menjadi lebih baik lagi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus I dan II, Metode pembelajaran *Discory Learning* telah memberikan nilai yang positif terhadap peningkatan hasil belajar PAI siswa terutama pada materi Beriman kepada hari Akhir. Perbandingan persentase hasil belajar siswa pada siklus I dan II dapat dilihat pada Gambar 4.1.



Gambar 4.1. Perbandingan persentase hasil belajar siswa pada siklus I dan II

Berdasarkan gambar 4.1, terlihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, penerapan Metode pembelajaran *Discory Learning* telah mampu memberikan persentase hasil belajar siswa yaitu dari 66,67% pada Siklus I dan telah mengalami peningkatan menjadi 85,71% pada siklus II. Secara rinci perbandingan peningkatan hasil belajar siswa siklus I dan II dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3. Perbandingan peningkatan hasil belajar siswa antarsiklus

Komponen Perbandingan	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	38,10	76,38	81,10
Nilai tertinggi	80	88	90
Nilai terendah	45	68	73
Jumlah siswa yang tuntas	8	14	18
Persentase siswa yang tuntas	38,10%	66,67%	85,71%

Berdasarkan Tabel 4.3, terlihat peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Pada siklus I, nilai terendah adalah 68 dan nilai tertinggi adalah 88. Pada siklus II, nilai terendah adalah 73 dan nilai tertinggi adalah 90. Peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus menandakan bahwa penerapan Metode pembelajaran *Discory Learning* telah memberikan pengaruh yang positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Secara keseluruhan, penerapan Metode pembelajaran *Discory Learning* telah memberikan peningkatan hasil belajar pada siswa dan telah mencapai indikator ketuntasan hasil belajar siklus I dan siklus II yang ditetapkan oleh peneliti.

D. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode *Discovery Learning* dapat meningkatkan Hasil Belajar siswa yang berkualitas pada pembelajaran PAI dengan peningkatan ketuntasan belajar pada Siklus I sebesar 66,67% dengan rata-rata mencapai 76,38 meningkat menjadi 85,71% dengan rata-rata mencapai 81,10 pada Siklus II.
2. Penerapan metode *Discovery Learning* memiliki dampak positif dalam meningkatkan Aktivitas belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I sebesar 60,00% dan Pada siklus II sebesar 88,00%.
3. Penerapan metode *Discovery Learning* dapat membantu siswa mengekspresikan ide atau gagasan yang dimiliki.
4. Siswa dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok, serta mampu bertanggungjawabkan segala tugas individu maupun kelompok.
5. Penerapan metode *Discovery Learning*/tugas mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan Aktivitas, minat, dan partisipasi belajar siswa.

Adapun saran dalam penelitian yang dilakukan, agar proses belajar mengajar lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan Penerapan metode *Discovery Learning* memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan pembelajaran Penerapan metode *Discovery Learning* dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SMA Negeri 1 Meureubo Tahun Ajaran 2021/2022.
4. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

E. Daftar Pustaka

- Anni. 2004. MKDK- IKIP Semarang. *Psikologi Belajar* : IKIP Semarang.
- Arikunto, 2002. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Armai Arief, 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* Jakarta: Ciputat Pers.
- Depdikbud 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional RI, 2006. *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* Jakarta.
- Gibson & Ivancevich & Donnely. 1994. *Organisasi dan manajemen. Perilaku, struktur, proses*. Edisi keempat. Jakarta: Erlangga.
- Hasbullah, 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta.
- Kusnandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Mulyono, Anton M. 2001. *Kamus Besar Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Putra.
- Suryabrata, 2003. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sudirman, 2004, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sudjana, 2004. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Ciawi. Bogor: Perpustakaan Nasional
- Syaiful Sagala, 2008 *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Perkasa.
- Wina Sanjaya, 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum* Jakarta.